

Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Tunjangan Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru SMP Kota Prabumulih

Yeni Indriati¹, Yasir Araffat², Nurlina³
Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}
yeniindriati14@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan tunjangan sertifikasi guru terhadap kinerja guru SMP Kota Prabumulih. Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian adalah kepala sekolah dan guru di lingkungan SMP Negeri Prabumulih yang menjadi objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan tunjangan sertifikasi guru terhadap kinerja guru. ini dapat dilihat $t_{hitung} (5,525) > t_{tabel} (3,12)$ dengan H_0 ditolak dan H_a diterima yang ditunjukkan oleh persamaan garis regresi $Y = 1,678 + 0,797x_1 + 0,701x_2$ artinya, ada pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan tunjangan sertifikasi guru terhadap kinerja guru. Kompetensi manajerial kepala sekolah dan tunjangan sertifikasi guru mampu mempengaruhi kinerja guru dengan kontribusi 87,4% sedangkan sisanya 12,6% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Simpulan, ada pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan tunjangan sertifikasi guru terhadap kinerja guru SMP Kota Prabumulih.

Kata Kunci: Kompetensi Manajerial; Tunjangan Sertifikasi; Kinerja Guru

ABSTRACT

This study aims to find out and describe the effect of the principal's managerial competence and teacher certification allowance on the performance of teachers at SMP Kota Prabumulih. This research is a survey research with a quantitative approach. The subjects of the study were principals and teachers at SMP Negeri Prabumulih who were the object of research. The results showed that there was an influence of the principal's managerial competence and teacher certification allowance on teacher performance. this can be seen in the count $(5.525) > t_{tabel} (3.12)$ with H_0 rejected and H_a accepted indicated by the regression line equation $Y = 1.678 + 0.797x_1 + 0.701x_2$ meaning, there is an influence of the principal's managerial competence and teacher certification allowance on teacher performance. The principal's managerial competence and teacher certification allowance were able to affect teacher performance with a contribution of 87.4% while the remaining 12.6% was influenced by other variables that were not studied in this study. In conclusion, the principal's managerial competence and teacher certification allowance influence the performance of Prabumulih City Middle School teachers.

Keywords: Certification Allowance, Managerial Competence, Teacher Performance

PENDAHULUAN

Rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia bukan karena kurangnya sumber daya pendidikan, sebaliknya ini adalah hasil dari sistem pendidikan yang tidak efisien dan kualitas guru yang buruk. Masih bisa dibuktikan berapa banyak siswa dengan standar nilai 4,26 yang tidak lulus ujian nasional. Guru profesional juga harus memiliki

kompetensi, yang mengacu pada informasi, kemampuan, dan perilaku yang harus dimiliki, diserap, dan dikuasai dalam rangka melaksanakan kewajiban profesionalnya. Rendahnya standar pendidikan di Indonesia disebabkan oleh masalah efektivitas, efisiensi, dan standarisasi pengajaran. Ada masalah khusus dalam dunia pendidikan, termasuk fasilitas fisik yang buruk, kualitas dan kesejahteraan guru yang buruk, prestasi siswa yang buruk, sedikit kesempatan untuk pemerataan pendidikan, relevansi pengajaran yang tidak memadai dengan kebutuhan, dan pendidikan yang mahal (Dahlan et al., 2017)

Didasari dari hasil pengamatan, di Kota Prabumulih kinerja tenaga pendidik belum memperlihatkan hasil yang maksimum. Hal tersebut bisa terlihat pada prestasi belajar yang didapat peserta didik cenderung masih tergolong rendah. Didalam menjalankan kegiatan belajar mengajar didalam kelas, tenaga pendidik belum memakai metode belajar yang variatif. Tenaga pendidik cuma memakai metode ceramah dalam belajar mengajar, hingga waktu jam pelajaran terbuang oleh tenaga pendidik itu sedangkan peserta didik hanya seperti pasif dan mendengar saja ceramah darinya. Terdapat pula tenaga pendidik yang memerintahkan peserta didiknya membaca buku pelajaran satu per satu hingga jam pelajaran selesai. Teknik belajar seperti itu tentunya tidak efektif serta membuang waktu pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik hanya pasif serta cuma mendapat apapun yang diberikan olehnya.

Disiplin yang kurang pada tenaga pendidik di dalam melaksanakan tugas diantaranya lambat datang kesekolah ataupun keterlambatannya ketika masuk ke kelas serta mengakhiri kegiatan belajar mengajar sebelum waktu yang ditentukan. Dan juga terdapat tenaga pendidik yang pergi dari kelas ketika jam pelajaran serta peserta didik cuma diberikan tugas berupa soal Latihan dan mencatat saja dengan tidak dibimbingnya. Didalam pembuatan rencana belajar meskipun kebanyakan tenaga pendidik sudah membuat RPP yang baru yang mengikuti pada keadaan peserta didik di waktu tersebut, dan juga terdapat tenaga pendidik yang hanya menyalin RPP yang terdapat di internet dengan tidak mencocokkan dengan keadaan peserta didik yang terdapat di sekolah itu. Hal tersebut membuat kegiatan belajar mengajar jalannya tidak maksimum.

Meskipun sudah menyusun RPP tetapi di dalam menjalankannya aktivitas pembelajaran RPP itu tak dipakai. RPP hanya disusun agar mencukupi administrasinya menjadi tenaga pendidik. Rasa sadarnya pada setiap tugas yang diembankan pula tergolong rendah. Dan juga terdapat tenaga pendidik yang keluar dari kelasnya saat terdapat jam pelajaran. Keahlian tenaga pendidik dalam memberi fasilitas dan bimbingan peserta didik untuk kegiatan belajar mengajar pun tergolong masih rendah. Motivasinya dalam ikut setiap pelatihan yang bermanfaat dalam meningkatkan kinerja pun tergolong rendah. Berikut sejumlah faktor yang bisa berpengaruh pada kinerjanya itu diantaranya minim penghasilan yang didapatnya dan pembinaan yang kurang dan pengawasan kepala sekolah yang kurang (Tanjung et al., 2021).

Faktor pertama yang berpengaruh pada kinerja guru adalah penghasilan yang rendah yang didapatkannya. Dari segi pendapatan atau gaji, sudah menjadi rahasia umum di tanah air bahwa kesejahteraan guru masih jauh dari harapan, terutama bagi mereka yang bekerja di swasta atau lembaga non PNS lainnya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Yamin, (2007) bahwa salah satu masalah kualitas guru di Indonesia adalah rendahnya gaji guru terutama guru swasta dan guru honorer yang berada di bawah rata-rata. Kecilnya penghasilan yang didapat olehnya membuat ia lebih fokus pada keahlian dalam memenuhi keperluan hidup. Diantara usaha pemerintah didalam melakukan peningkatan kesejahteraan guru ialah melalui pengadaan sertifikasi guru. Didasari dari hal itu maka dibentuklah UU Nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen yang

mana isinya dikatakan jika tiap guru memiliki hak mendapatkan penghasilan diatas keperluan hidup minimal serta jaminan kesejahteraan sosial.

Sertifikasi guru adalah kegiatan memberikan sertifikat pendidik terhadap guru yang sudah lulus standar profesional guru. Sertifikat itu diberi pada guru yang sudah lulus standar profesional guru. Guru profesional adalah persyaratan mutlak dalam mewujudkan praktik dan sistem pendidikan yang memiliki kualitas. Program ini yang dilakukan pemerintah mempunyai sejumlah tujuan diantaranya ialah: menetapkan kelayakan tenaga pendidik menjadi agen pembelajaran; melakukan peningkatan mutu dan proses Pendidikan; melakukan peningkatan terhadap martabat guru; melakukan peningkatan profesional guru; melindungi profesi tenaga pendidik; melindungi warga dari setiap praktek yang tak kompeten; melindungi dan membantu Lembaga pelaksana pendidikan dengan menggunakan sejumlah rambu serta instrumen dalam melaksanakan seleksi pada pelamar yang kompeten serta; membuat citra masyarakat pada profesi pendidik serta tenaga kependidikan (Abubakar, 2017)

Berdasarkan observasi di SMP Kota Prabumulih memperlihatkan jika terdapat guru yang sudah mempunyai sertifikat pendidik dan sudah mendapat tunjangannya masih belum bisa memperlihatkan sikap profesional. Hal tersebut bisa terlihat pada kesiapan yang kurang untuk memberi pelajaran baik seperti materi ataupun perangkat di dalam mengajar. Sejumlah guru yang sudah bersertifikat masih memakai metode pembelajaran yang sederhana contohnya ceramah dan belum bisa memakai metode pembelajaran yang variatif. Hal itu membuat peserta didik jenuh dan bosan didalam kegiatan belajar mengajar. Sejumlah guru pun belum bisa memakai media belajar mengajar yang basisnya IT yang adalah sesuatu penting di dalam menopang kegiatan belajar mengajar saat ini. Disamping hal tersebut masih terdapat pula guru yang sudah memiliki sertifikat namun belum memperlihatkan sikap disiplinnya didalam kegiatan belajar mengajar diantaranya lambat datang kesekolah, lambat masuk ke dalam kelas serta menyudahi kelasnya tidak sesuai pada waktu yang sudah ditetapkan.

Menjadi individu guru yang profesional hendaknya ia wajib bisa mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang menarik untuk peserta didik. Guru yang memiliki pribadi yang baik dapat sebagai tauladan untuk peserta didiknya. Guru wajib bisa menempatkan diri menjadi contoh yang baik untuk peserta didik serta dapat membuat kondisi pembelajaran yang mengasyikan hingga peserta didik mempunyai perasaan nyaman dalam belajar. Di Dalam usaha itu peranan kepala sekolah benar-benar penting didalam memberi pembinaan dan bimbingannya pada guru supaya ia bisa melakukan peningkatan pada kinerja.

Faktor kedua yang berpengaruh pada kinerja guru ialah kurang pengawasan dan binaan terhadap guru. Kepala sekolah adalah tenaga fungsional yang diembankan tugas dalam memimpin sebuah sekolah yang mana ada interaksi antara guru sebagai pemberi pelajaran serta siswa yang memperoleh pelajaran. Kepala sekolah menjadi pemimpin pada suatu sekolah wajib mempunyai sejumlah kompetensi diantaranya ialah kompetensi manajerial.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah atau madrasah, antara lain syarat kepala sekolah harus memiliki kualifikasi untuk menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pemimpin pendidikan. Kualifikasi, baik umum maupun khusus yang dipegang oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pekerjaannya untuk membuat sekolah menjadi lebih baik. Hal ini disebabkan

karena kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan sebuah sekolah.

Kompetensi manajerial kepala sekolah adalah sebuah perangkat keahlian teknis dalam menjalankan tugas menjadi manajer dalam mendayagunakan semua sumber yang ada dalam meraih tujuan sekolah dengan efektif serta efisien. Sebuah kompetensi manajerial itu adalah keahlian dalam melakukan pengelolaan pada staf dan guru untuk tujuan mendayagunakan SDM dengan optimum. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab dalam melakukan peningkatan kinerja para guru, yakni dengan melaksanakan binaan dengan konsisten pada setiap guru. Dalam melaksanakan binaan pada guru, selaku kepala sekolah wajib mempunyai binaan yang efektif serta mempunyai strategi dan wawasan yang baik untuk pembinaan yang dilaksanakan (Fatkurinah, 2020).

Didasari dari hasil observasi penulis, kepala sekolah masih belum melakukan binaan pada guru dengan maksimum. Pembinaan yang kurang tersebut membuat setiap guru kurang memperhatikan sikap profesional menjadi pendidik. Kepala sekolah tidak sering melaksanakan supervise serta melaksanakan binaan pada sejumlah guru yang tidak disiplin saat melaksanakan tugasnya. Hal tersebut menjadikan sejumlah guru yang tadi mempunyai disiplin tinggi lalu turun tingkat disiplinnya. Komunikasi yang kurang diantara sejumlah guru dengan kepala sekolah utamanya pada program sekolah membuat guru memberi dukungan yang kurang pada program tersebut.

Dikutip dari Ardana & Hendra Divayana, (2020), diantara peranan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi ialah menjadi manajer, berarti kepala sekolah wajib mempunyai strategi yang benar dalam mendayakan guru lewat kerja sama, memberikan peluang untuk guru dalam melakukan peningkatan profesi dan memberi dorongan partisipasi semua guru di dalam bermacam aktivitas yang menopang program sekolah. Kapasitas untuk mengelola sumber daya secara efektif dan efisien melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian disebut sebagai kompetensi manajerial. Untuk mengelola pendidikan secara memadai, seorang kepala sekolah harus memiliki keterampilan manajerial.

Diantara tugas kepala sekolah adalah sebagai manajer teratas yang nantinya membuat program, memimpin penyelenggaraan keputusan di sekolah dan mengambil kebijakan. Dijelaskan oleh Dewanto et al., (2016), menerangkan jika kepala sekolah menjadi manajer wajib bisa mengelola seluruh potensi sekolahnya supaya bisa difungsikan dengan optimum. Hal tersebut bisa dilaksanakan jika ia bisa menjalankan setiap fungsi manajemennya secara baik, mencakup: (1) merencanakan; (2) mengorganisasi; (3) mengarahkan ataupun mengendalikan; serta (4) mengawasi. Ia pada konteks manager wajib bisa melaksanakan perencanaan semua kegiatan di dalam lingkup sekolahnya, lalu dilaksanakan pengorganisasiannya dan pengawasan maupun pengarahan.

Di dalam upaya meraih sekolah yang memiliki kualitas terdapat faktor yang banyak ikut serta dalam hal itu. Diantaranya peran yang benar benar menetapkan ialah kepala sekolah. Posisinya di dalam pelaksanaan pendidik di sekolah adalah tokoh yang penting yang memiliki tanggung jawab pada kelancaran kegiatan pendidik di sekolah. SDM, sarana maupun prasarana, keuangan dan informasi tak bisa secara maksimum berperan jika tak dilakukan pengolahan secara baik oleh kepala sekolahnya. Melihat betapa besar peran kepala sekolah dalam meraih proses tujuan pendidikan jadi ia wajib mempunyai kompetensi yang baik utamanya di dalam membina dan membimbing pada guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dijalankan pada SMP Negeri yang berada pada kota Prabumulih yang terdapat dari 3 sekolah yakni SMPN 5, SMPN 8 dan SMPN Prabumulih. Waktu penelitian ini mulai dilaksanakan di tanggal 1 Oktober 2022 – 15 November 2022. Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian survei menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 74 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, analisis korelasi sederhana, analisis korelasi ganda, analisis regresi sederhana, uji t dan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian pada masing-masing variabel untuk variabel dapat dijelaskan di bawah ini.

Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Tabel 1
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,909 ^(a)	,827	,825	5,491

a Predictors: (Constant), Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1)

Sumber: Data Diolah SPSS, 2022.

Berdasarkan hasil perhitungan maka besar nilai hubungan (R), yaitu dengan nilai 0,909; diartikan juga besaran persentase pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah kepada Kinerja Guru yang dibidang koefisien determinasi adalah hasil dari kuadrat R. Pada tabel tersebut didapatkan koefisien determinasi (*Adjust R Square*) dengan nilai 0,827 yang isinya memiliki arti bahwasanya kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh kepada kinerja guru dengan nilai 82,7% dan sisa 17,3% merupakan pengaruh dari luar variabel lainnya yang tidak diamati pada penelitian ini.

Uji signifikan ini memiliki tujuan untuk mendapatkan signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah (X1) kepada kinerja guru (Y). Sesudah dianalisis data didapatkan sebesar thitung (6,546) lebih besar dari t tabel (1,99) dengan taraf signifikansi 0,05 dan nilai probabilitas (p) seniali $0,000 < 0,05$. Hasil ini bisa diambil kesimpulan bahwasanya kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh dengan signifikan pada kinerja guru SMP Kota Prabumulih. Dari hasil ini bisa dinyatakan bahwasanya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil penelitian ini sama dengan temuan penelitian Azizah et al., (2022), dari hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya berpengaruhnya kompetensi manajerial kepala sekolah dan profesional guru kepada kinerja guru sebesar 19,812 lebih besar dari Ftabel 3,28 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien determinasi (R²) dengan nilai 51,8% lalu sisa 48,2% diartikan dengan variabel lainnya yang tidak dibahas seperti motivasi, iklim kerja dan lainnya.

Lalu hasil penelitian oleh Tanjung et al., (2021), dari hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasanya kompetensi Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru-guru SD, yakni untuk rencana Kepala Sekolah menciptakan Rencana Kerja Tahunan

Sekolah (RKTS) yang memiliki hubungan kepada delapan standar pendidikan, memberi persyaratan sasaran kinerja pegawai pada tahun selanjutnya menjadi acuan penilaian guru-guru oleh kepala sekolah dan DP3 yang berhubungan dengan penilaian perilaku guru, untuk penyelenggaraannya diadakan dan guru berpartisipasi pada forum ilmiah contohnya pelatihan dan pendidikan (*inservice/upgrading training, seminar, dan workshop*), untuk evaluasi Kepala Sekolah melaksanakan supervisi pendidikan kepada guru-guru (teknik kunjungan kelas. Diskusi kelompok, dan pembicaraan pribadi) lalu usaha yang dilaksanakan kepala sekolah menjadi manajer untuk menaikkan kinerja adalah menciptakan komunikasi yang baik kepada seluruh guru untuk meningkatkan budaya kerja yang produktif.

Kompetensi manajerial kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah seperti keterampilan, pengetahuan dan nilai-nilai dasar yang diaplikasikan kepala sekolah pada kebiasaan bertindak dan berfikir dengan konsistensi yang membuat terjadinya kemampuan untuk membuat keputusan tentang pengadaan, peningkatan, dan pemanfaatan potensi sumber daya dalam menaikkan kualitas pendidikan. Menurut (Kawuryaningsih & Talkah, 2020; Widodo, 2015), kompetensi manajerial kepala sekolah merupakan kemampuan yang perlu kepala sekolah miliki menjadi manajer pendidikan profesional seperti keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan sikap (*attitude*), dalam menjalankan sebuah pekerjaan yang berhubungan dengan mengelola sumber daya yang dimiliki sekolah yang diaplikasikan pada kebiasaan bertindak dan berpikir dengan profesional lalu memiliki tanggung jawab dalam menggapai tujuan dengan efisien dan efektif.

Lalu hasil pengamatan oleh Jamali dan Prasojo (2013). Dari hasil pengamatan memperlihatkan bahwasanya kompetensi manajerial kepala sekolah, motivasi guru, lingkungan sekolah berpengaruh langsung dengan langsung dan tidak kepada prestasi pembelajaran peserta didik dengan nilai 85,71%. Ini menunjukkan apabila manajerial kepala sekolah, motivasi guru-guru dan lingkungan sekolah dinaikkan membuat kontribusi yang baik untuk meningkatkan prestasi pembelajaran peserta didik SMA Muhammadiyah Kota Yogyakarta.

Dengan pernyataan tersebut, kompetensi manajerial kepala sekolah perlu memiliki keterampilan yang profesional untuk melaksanakan pelatihan kinerja guru-guru untuk bergeraknya organisasi sekolah. Dikarenakan berhasilnya sebuah sekolah untuk menaikkan prestasi peserta didik begitu pentingnya pengaruh kemampuan pengajaran guru-guru lalu kepemimpinan kepala sekolah. Untuk menanggulangi kurangnya kinerja guru lalu guru pun perlu sebagai pelopor utama untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran pada kelas. Dalam menaikkan kinerja guru-guru kepala sekolah memiliki kemampuan dalam pelatihan kepada para guru di bawah kekuasaannya. Lewat pelatihan yang terencana dan berkelanjutan harapannya kepala sekolah bisa menanggulangi kinerja para guru di bawah kepemimpinannya.

Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru

Tabel 2
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) Pengaruh Tunjangan Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,917 ^(a)	,841	,839	5,256

a Predictors: (Constant), Tunjangan Sertifikasi Guru (X2)

Sumber: Data Diolah SPSS, 2022.

Berdasarkan hasil perhitungan maka besar nilai hubungan (R), yaitu dengan nilai 0,917; diartikan juga besaran persentase pengaruh tunjangan sertifikasi guru kepada kinerja guru yang dibilang koefisien determinasi adalah hasil dari kuadrat R. Pada tabel tersebut didapatkan koefisien determinasi (*Adjust R Square*) dengan nilai 0,841 yang isinya memiliki arti bahwasanya tunjangan sertifikasi guru berpengaruh kepada kinerja guru dengan nilai 84,1% dan sisa 15,9% merupakan pengaruh dari luar variabel lainnya yang tidak diamati pada penelitian ini.

Uji signifikan ini memiliki tujuan untuk mendapatkan signifikan tunjangan sertifikasi guru (X2) kepada kinerja guru (Y). Sesudah dianalisis data didapatkan sebesar thitung (6,542) lebih besar dari t tabel (1,99) dengan taraf signifikansi 0,05 dan nilai probabilitas (p) seniali $0,000 < 0,05$. Hasil ini bisa diambil kesimpulan bahwasanya tunjangan sertifikasi guru berpengaruh dengan signifikan pada kinerja guru SMP Kota Prabumulih. Dari hasil ini bisa dinyatakan bahwasanya H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini sama dengan pengamatan Ardana & Hendra Divayana, (2020). Dari hasil temuannya diketahui bahwasanya ada kontribusi yang signifikan antara motivasi, sertifikasi guru, supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru-guru pada Kecamatan Marga dengan nilai 56,9%. Lalu pengamatan oleh Haslina et al.,(2020), Dari hasil pengamatannya memperlihatkan jika berpengaruh signifikan dengan sama-sama antar sertifikasi guru dan memotivasi guru kepada kinerja guru-guru terhadap para guru di SMP Kota Prabumulih dengan nilai 78,5%. Hasil tersebut diakibatkan oleh sertifikasi guru berpengaruh lebih besar daripada motivasi berprestasi guru-guru.

Tunjangan sertifikasi guru adalah suatu inovasi pada dunia pendidikan dalam menaikkan profesionalitas dan kualitas lalu kesejahteraan guru-guru, lalu untuk kedepannya seluruh guru perlu mempunyai sertifikat menjadi izin mengajar. Kemudian, usaha dalam membentuk guru-guru dengan profesionalitas di indonesia akan terjadi dan harapannya tidak seluruhnya bisa menjadi guru dan tidak seluruhnya menjadi sebagai profesi. Menurut Susanto et al., (2020), sertifikasi guru merupakan kegiatan kompetensi seorang yang menjadi dasar diberikannya sertifikasi pendidik. Sertifikasi guru merupakan kegiatan memberikan sertifikasi untuk guru, sertifikat pendidikan diberi ke guru-guru yang sudah terpenuhinya persyaratan keprofesionalan guru. Guru dengan profesionalitas adalah persyaratan yang mutlak dalam mengembangkan praktik dan sistem pendidikan yang berkelas.

Dari pernyataan diatas, tunjangan sertifikasi guru-guru adalah kegiatan yang isinya mengenai kegiatan memberikan sertifikat pendidik kepada guru-guru. Guru yang sudah ikut kegiatan sertifikasi dan dikatakan lulus akan mendapatkan sertifikat profesi guru-guru pada jabatan dan kegiatan sertifikasi kepada calon-calon guru. Sertifikasi

memiliki bentuk pengujian kompetensi yang isinya dari 2 tahapan yakni tes kinerja dan tes tertulis yang diikuti dengan *self appraisal* dan portofolio serta penilaian atasan.

Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Tunjangan Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru

Tabel 3
Hasil Perhitungan Secara Simultan Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Tunjangan Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10955,822	2	5477,911	5,525	,000 ^(a)
	Residual	1584,083	71	22,311		
	Total	12539,905	73			

a Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

b Predictors: (Constant), Tunjangan Sertifikasi Guru (X2), Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1)

Sumber: Data Diolah SPSS, 2022.

Dari hasil analisis data nilai F Hitung (5,525) lebih besar dari Ftabel (3,12). lalu pengujian signifikansi mendapatkan nilai Sig = 0,000 < 0,05. Hasil pengujian hipotesis 3 bisa diambil kesimpulan bahwasanya ada pengaruh secara nyata dengan simultan kompetensi manajerial kepala sekolah dan tunjangan sertifikasi guru pada kinerja guru.

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Tunjangan Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,935 ^(a)	,874	,870	4,723	

a Predictors: (Constant), Tunjangan Sertifikasi Guru (X2), Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1)

Sumber: Data Diolah SPSS, 2022.

Dari hasil analisis data, menyatakan besaran nilai hubungan (R), dengan nilai 0,935; dinyatakan juga besaran persentase variabel-variabel independen (kompetensi manajerial kepala sekolah dan tunjangan sertifikasi guru) kepada variabel dependen (kinerja guru) yang dikatakan koefisien determinasi yang merupakan hasil dari kuadrat R. Pada tabel tersebut mendapatkan koefisien determinasi (*Adjust R Square*) dengan nilai 0,874 yang isinya memuji pengertian bahwasanya pengaruh variabel independen (kompetensi manajerial kepala sekolah dan tunjangan sertifikasi guru) kepada variabel dependent (kinerja guru) dengan nilai 87,4%; dan sisa 12,6% merupakan pengaruh dari variabel lainnya yang tidak diamati pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil pengamatan Herdiyana & Rohendi, (2021). Dari hasil pengamatan memperlihatkan bahwasanya kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi guru-guru dengan simultan sama-sama memiliki pengaruh kepada kinerja guru-guru dengan nilai 24,6%. Kemudian hasil pengamatan Widodo,(2015). Dengan hasil pengamatan memperlihatkan bahwasanya: (1) berpengaruh dengan signifikan dalam rencana kepala sekolah kepada kinerja guru di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung, (2) berpengaruh dengan signifikan pengorganisasian kepala

sekolah dengan kinerja guru-guru pada SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung, (3) berpengaruh dengan signifikan pergerakan kepala sekolah kepada kinerjanya guru-guru di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung, (4) berpengaruh dengan signifikan penilaian kepala sekolah kepada kinerjanya guru-guru di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung, (5) berpengaruh dengan signifikan rencana, pergerakan, pengorganisasian, penilaian, dan penggerakan kepala sekolah kepada kinerjanya guru-guru pada SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung.

Dari pernyataan tersebut, kompetensi manajerial kepala sekolah sebagai kepercayaan kepala sekolah bisa mengorganisasikan, merancang, memperbaiki, mengevaluasi kegiatan mengelola sekolah dengan profesional dan baik. Kompetensi manajerial ini diharuskan agar tajamnya visi, misi, strategi dan tujuan kepala sekolah, supaya mudah mengarahkan potensi-potensi yang dimiliki untuk menggapai tujuan kepala sekolah. Kompetensi manajerial kepala sekolah begitu mempengaruhi untuk muncul tingginya kinerja guru-guru dan tenaga pengajar. Kepala sekolah bersama-sama dengan guru-guru dan tenaga pengajar senantiasa bantu-membantu untuk tercapainya pendidikan yang berdaya guna, bersinergi, dan berkualitas dengan tujuan pendidikan nasional.

Tunjangan sertifikasi guru adalah kegiatan pemberian sertifikat pendidik ke guru-guru yang sudah terpenuhi syaratnya, dan mempunyai kualifikasi akademik, sehat jasmani dan rohani, dan kompetensi lalu mempunyai kemampuan menjadikan tujuannya pendidikan nasional, yang diikuti pada kenaikan kesejahteraan yang optimal. Sasaran utama dalam kegiatan sertifikasi merupakan membuat guru-guru menjadi pendidik profesional yang mempunyai kinerja yang baik. Lalu bisa memperoleh SDM dengan mutu yang tinggi dikarenakan mereka ikut langsung kepada kegiatan pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi pengelolaan kepala sekolah serta tunjangan sertifikasi guru dengan bersamaan mempunyai pengaruh secara signifikan pada kinerja guru. Dalam hal tersebut bisa kita simpulkan jika semakin baik kompetensi manajerial kepala sekolah dan dibarengi dengan tunjangan sertifikasi yang diterima maka akan semakin baik pula kinerja seorang guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, A. (2017). Model Prosedur Sertifikasi Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.17509/jap.v5i1.6183>
- Ardana, P., & Hendra Divayana, D. G. (2020). Kontribusi Sertifikasi Guru, Motivasi Kerja Dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 11(1), 44–55. <https://doi.org/10.23887/japi.v11i1.3349>
- Azizah, N., Ahdi, M. W., & Hanifah, H. (2022). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru Terhadap Kinerja Guru di MTsN 16 Jombang. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 5(2), 70–79. <https://doi.org/10.32764/joems.v5i2.692>
- Dahlan, D., Iriawan, H., & Hamdan, H. (2017). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Sosial Guru Di SMA Negeri 11 Makassar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 7(2), 59.

<https://doi.org/10.26858/jiap.v7i2.4929>

- Dewanto, D. H., Erviantono, T., & Winaya, I. K. (2016). Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru di SMA N 1 Gianyar. In *Citizen Charter*.
- Fatkurinah, W. (2020). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Lingkungan Kerja: Pengaruhnya terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 14(2), 90–93. <https://doi.org/10.21067/jppi.v14i2.4861>
- Haslina, M., Ahyani, N., & Ardiansyah, A. (2020). Pengaruh tunjangan sertifikasi dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1802–1811.
- Herdiyana, H., & Rohendi, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri di Kabupaten Bandung Barat. *Service Management Triangle: Jurnal ...*, 3(1). <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/jsj/article/view/504>
- Kawuryaningsih, Y., & Talkah, A. (2020). Analisis Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung. *Revitalisasi: Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(4), 56–59. <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/Revitalisasi/article/view/773>
- Susanto, H., Subiyakto, B., & Akmal, H. (2020). Buku Profesi Keguruan. In *Universitas Lambung Mangkurat*.
- Tanjung, R., Hanafiah, H., Arifudin, O., & Mulyadi, D. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>
- Widodo, A. (2015). Analisis Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sman 1 Rejotangan Tulungagung. In *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Yamin, M. (2007). *Sertifikasi profesi keguruan di Indonesia*. Gaung Persada Press. http://library.fip.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=3406